



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PSAK No 1 (2015:1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Melalui laporan keuangan, pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan menentukan keputusan yang akan dilakukan atas kondisi tersebut. Maka dari itu, laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipercaya kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Kebenaran tersebut dituangkan dalam laporan auditor independent yang memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji dan kecurangan. Laporan auditor tersebut merupakan hasil dari proses audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik(KAP).

Auditing bersifat analitis, memeriksa dengan mengurai ke dalam unsur yang lebih kecil. Proses audit dimulai dari laporan keuangan, kemudian ke bukti-bukti yang mendasarinya (Tuanakotta 2016:4). Pelaksanaan proses auditing, auditor memakai berbagai sumber data dalam mengumpulkan bukti audit. Seperti faktur, bon, nota kredit, laporan, dan bank.

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai dana dan pihak yang membutuhkan dana serta lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran (Ikatan Akuntan Indonesia). Sedangkan menurut UU No.14 Tahun 1967 pasal 1 adalah lembaga keuangan yang usaha pokok nya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Jenis-jenis bank dibedakan menjadi beberapa bagian salah satunya adalah Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Pada dasarnya Bank harus melakukan penempatan pada bank lain (Otoritas Jasa Keuangan).

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik bank pada bank lain untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve* (Otoritas Jasa Keuangan).



Penempatan pada bank lain merupakan kas bank pada perusahaan, yang menjadi perbedaan antara kas bank dengan penempatan pada bank lain adalah adanya kebijakan dari otoritas jasa keuangan yang mengharuskan adanya penyisihan penghapusan aktiva produktif dilakukan oleh bank tersebut. Penempatan pada bank lain merupakan salah satu akun yang jumlahnya material dalam laporan keuangan PT HIB sehingga memerlukan proses audit

Berdasarkan rincian informasi, telah dipilih judul laporan tugas akhir “**AUDIT ATAS PENEMPATAN TAGIHAN DAN SIMPANAN PADA BANK LAIN DIPT HIB OLEH KAP AMACHI ARIFIN MARDANI DAN MULIADI.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah tugas akhir audit atas penempatan tagihan dan simpanan pada bank lain di PT HIB adalah sebagai berikut:

1. Apa saja tahapan penerimaan perikatan audit antara KAP AAMM dengan PT HIB?
2. Bagaimana proses perencanaan audit penempatan tagihan dan simpanan pada bank lain?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan penempatan tagihan dan simpanan pada bank lain di PT HIB?
4. Bagaimana *review* yang dilakukan oleh KAP AAMM?
5. Bagaimana tahap pelaporan audit KAP AAMM atas laporan keuangan PT HIB?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir audit atas penempatan tagihan dan simpanan pada bank lain di PT HIB adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan tahap penerimaan perikatan audit KAP AAMM dengan PT HIB
2. Menguraikan tahap perencanaan audit atas akun penempatan tagihan dan simpanan pada bank lain di PT HIB
3. Menguraikan tahap pelaksanaan audit akun penempatan tagihan dan simpanan pada bank lain di PT HIB
4. Menguraikan *review* atas akun penempatan tagihan dan simpanan pada bank lain di PT HIB
5. Menguraikan tahap pelaporan audit pada laporan keuangan PT HIB



1.4 Manfaat

Manfaat penulisan tugas akhir audit atas penempatan tagihan dan simpanan pada bank lain di PT HIB adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat untuk memberikan gambaran dengan jelas bagaimana proses audit penempatan ada bank lain.
2. Bermanfaat untuk memberikan pembelajaran baru sebagai bahan untuk proses audit.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies